

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta. Semakin tinggi atau positif konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh subjek, sebaliknya semakin rendah atau negatif konsep diri yang dimiliki oleh subjek maka semakin tinggi gaya hidup hedonis yang dimiliki.

Tinggi atau positifnya konsep diri menyebabkan mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta memiliki cukup kendali terhadap diri sendiri untuk bertahan mengatasi permasalahan atau hal-hal yang menyebabkan rasa tidak nyaman dapat diatasi tanpa terlibat pada pola perilaku hedonis atau gaya hidup hedonis. Berlawanan dengan hal tersebut, mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta dengan konsep diri rendah atau negatif tidak memiliki cukup kendali terhadap diri sendiri, dan memiliki kesulitan untuk bertahan mengatasi permasalahan atau hal-hal yang menyebabkan rasa tidak nyaman yang kemudian mengarahkan perilakunya pada gaya hidup hedonis.

Hasil dari 44 orang subjek yang diteliti dan berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebagian besar memiliki konsep diri yang sedang.

Kemudian terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta. Semakin tinggi konformitas mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta terhadap kelompok teman sebayanya maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap kelompok teman sebaya yang dilakukan oleh mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta maka akan semakin rendah pula gaya hidup hedonis yang dimiliki.

Konformitas yang tinggi menyebabkan mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta melakukan internalisasi norma dan nilai-nilai hidup terhadap kelompok teman sebayanya, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai dan norma pribadi yang dibawa sekaligus melekat pada pribadi masing-masing anggota kelompok. Berlawanan dengan hal tersebut konformitas yang rendah menyebabkan mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta tidak melakukan internalisasi norma dan nilai-nilai hidup dan berpegang teguh pada prinsip hidup yang telah dibawa dan melekat pada pribadi masing-masing anggota.

Hasil dari 44 orang subjek yang diteliti dan berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebagian besar berada dalam tingkat konformitas sedang dan berada dalam kategorisasi gaya hidup hedonis yang sedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kelemahan, maka peneliti mengemukakan beberapa

saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep diri, konformitas terhadap kelompok teman sebaya maupun gaya hidup hedonis. Terdapat dua saran yang perlu peneliti kemukakan, yaitu :

#### 1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta, yang masuk dalam kategori kelompok dengan konsep diri rendah atau negatif diharapkan mampu mengubah pandangan atau penilaian terhadap diri dengan lebih menghargai dan mensyukuri apa yang telah dimiliki seperti pakaian, benda yang dimiliki serta hal-hal lain yang meliputi identitas diri secara fisik, dan diharapkan dapat berpikir positif sebelum menilai tindakan diri sendiri, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar, serta diharapkan dapat lebih optimis dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dengan demikian identitas yang ditandai dengan simbol atau status yang biasa digunakan untuk mengangkat dan/atau meningkatkan superioritas menjadi tidak begitu berpengaruh, dan tekanan-tekanan dari luar yang mengganggu kenyamanan diri dapat diatasi tanpa terlibat perilaku-perilaku yang membentuk gaya hidup hedonis. Selain itu, mahasiswa di organisasi X kota Yogyakarta diharapkan dapat mengurangi atau menurunkan tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya, melalui rasionalisasi norma kelompok sebelum diinternalisasi, mengikuti hal-hal positif dalam kelompok dan menjauhi hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri, sebab perilaku konformitas terhadap kelompok teman sebaya yang tidak diikuti dengan penalaran terhadap yang konsep baik

dan buruk terlebih dahulu akan mengarahkan perilaku pada gaya hidup hedonis melalui internalisasi nilai kelompok.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel gaya hidup hedonis atau bertujuan untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya dapat memperhatikan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan gaya hidup hedonis, seperti: sikap, pengalaman, kepribadian, motif, persepsi, status sosial keluarga, kelas sosial dan kebudayaan. Serta menggunakan teori aspek yang lebih baru (jika ada yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat) agar menambah nilai pembaruan dalam penelitian.